

**PENGARUH PEMBERIAN *GUIDANCE AND COUNSELLING* TERHADAP MOTIVASI  
PENGUNAAN KONTRASEPSI IUD  
PADA WANITA USIA SUBUR (WUS)  
DI MALANGAN SUMBERAGUNG  
MOYUDAN SLEMAN  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh:  
DYAH ADITYA SINTA DEWI  
201410201076**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2018**

**PENGARUH PEMBERIAN *GUIDANCE AND COUNSELLING* TERHADAP MOTIVASI  
PENGUNAAN KONTRASEPSI IUD  
PADA WANITA USIA SUBUR (WUS)  
DI MALANGAN SUMBERAGUNG  
MOYUDAN SLEMAN  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan  
Program Studi Ilmu Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun oleh:  
DYAH ADITYA SINTA DEWI  
201410201076**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**PENGARUH PEMBERIAN *GUIDANCE AND COUNSELLING* TERHADAP MOTIVASI  
PENGUNAAN KONTRASEPSI IUD  
PADA WANITA USIA SUBUR (WUS)  
DI MALANGAN SUMBERAGUNG  
MOYUDAN SLEMAN  
YOGYAKARTA**

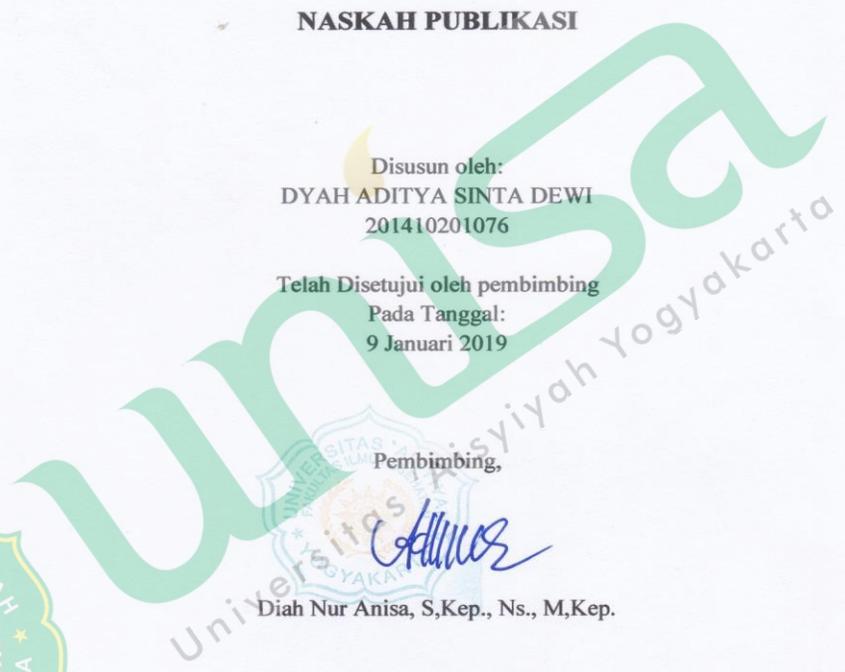
**NASKAH PUBLIKASI**

Disusun oleh:  
DYAH ADITYA SINTA DEWI  
201410201076

Telah Disetujui oleh pembimbing  
Pada Tanggal:  
9 Januari 2019

Pembimbing,

  
Diah Nur Anisa, S,Kep., Ns., M,Kep.



**PENGARUH PEMBERIAN *GUIDANCE AND COUNSELLING* TERHADAP MOTIVASI PENGGUNAAN KONTRASEPSI IUD PADA WANITA USIA SUBUR (WUS) DI MALANGAN SUMBERAGUNG MOYUDAN SLEMAN YOGYAKARTA<sup>1</sup>**

Dyah Aditya Sinta Dewi<sup>2</sup>·Diah Nur Annisa<sup>3</sup>

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** IUD merupakan alat kontrasepsi yang berfungsi untuk menjepit saluran penghasil sel ovum agar tidak terjadi pembuahan serta memiliki nilai efektifitas sebesar 0,6-0,8. Dampak rendahnya motivasi WUS dalam penggunaan IUD dapat menyebabkan terjadinya komplikasi kehamilan dan proses persalinan, peningkatan angka mortalitas dan morbiditas, memiliki jarak kehamilan dan kelahiran yang dekat, serta penurunan status kesehatan wanita. Peran tenaga kesehatan maupun kader sebagai konselor dalam pendidikan kesehatan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan motivasi WUS dalam menggunakan kontrasepsi IUD.

**Tujuan:** Mengetahui pengaruh pemberian *guidance and counselling* terhadap motivasi penggunaan kontrasepsi IUD pada WUS.

**Metode Penelitian:** Jenis penelitian *quasi eksperiment* dan desain penelitian *prettest-posttest with kontrol group design*. Dengan teknik *purposive sampling* diperoleh responden sebanyak 50 WUS.

**Hasil:** *Uji Wilcoxon* menunjukkan nilai  $p < 0,05$  dengan  $p$  value 0,006 artinya terdapat pengaruh pemberian *guidance and counselling* terhadap motivasi penggunaan IUD pada kelompok eksperimen dan diperoleh  $p$  value 0,157 kelompok kontrol artinya tidak ada pengaruh motivasi penggunaan IUD pada kelompok kontrol. *Uji Mann-whitney* menunjukkan nilai  $p < 0,05$  dengan  $p$  value sebesar 0,027 artinya ada perbedaan antara pemberian *guidance and counselling* terhadap motivasi penggunaan IUD pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

**Simpulan dan saran:** Ada pengaruh pemberian *guidance and counselling* terhadap motivasi penggunaan IUD pada Wanita Usia Subur di Malangan Suberagung Moyudan Sleman Yogyakarta. Bagi petugas kesehatan agar dapat menggunakan metode *guidance and counselling* untuk meningkatkan motivasi WUS dalam menggunakan kontrasepsi IUD.

Kata Kunci : Motivasi, *Guidance and Counselling*, WUS.  
Kepustakaan : 19 Buku (tahun 2007-2016), 15 Jurnal, 13 Skripsi, 14 Website.  
Jumlah Halaman : i-xvi, 77 halaman, 13 tabel, 2 gambar, 33 lampiran.

---

<sup>1</sup>Judul Skripsi.

<sup>2</sup>Mahasiswa PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

<sup>3</sup>Dosen PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

# THE EFFECT OF GUIDANCE AND COUNSELLING ON THE MOTIVATION OF USING IUD IN REPRODUCTIVE AGED WOMEN AT MALANGAN SUMBERAGUNG MOYUDAN SLEMAN YOGYAKARTA<sup>1</sup>

Dyah Aditya Sinta Dewi<sup>2</sup>, Diah Nur Annisa<sup>3</sup>

## ABSTRACT

**Background:** IUD is a contraceptive tool which functions as a clamp of ovaries in order to prevent conception. It has effectiveness value of 0.6 – 0.8. The effect of low motivation level of reproductive aged women in using IUD can cause pregnancy and labour process complication, increasing numbers of mortality and morbidity rate, close pregnancy and labour distance, and decrease of women's health status. The role of health officials or cadres as counsellors in health education is significant in increasing reproductive aged women's motivation in using IUD.

**Objective:** The study was to investigate the effect of guidance and counselling on the motivation of using IUD in reproductive aged women.

**Method:** The study was a quasi-experiment in nature, and the study employed pre-test and post-test with control group design. The data were taken using purposive sampling with 50 respondents.

**Result:** Wilcoxon test showed that the p value was 0.006 ( $p < 0.05$ ) meaning that there was an effect of guidance and counselling giving on the motivation of using IUD in experiment group, and the p value was 0.157 in control meaning that there was no effect of IUD usage motivation in control group. Mann-Whitney test showed the value of 0.027 ( $p < 0.05$ ) meaning that there was a difference of guidance and counselling on using IUD motivation between experiment and control group.

**Conclusion and suggestion:** There was an effect of guidance and counselling on the motivation of using IUD in reproductive aged women at Malangan Sumberagung Moyudan Sleman Yogyakarta. Health officials are expected to use guidance and counselling method to increase reproductive aged women's motivation in using IUD contraceptive tools.

**Keywords** : Motivation, Guidance and Counselling, Reproductive Aged Women.

**Bibliography** : 19 Books (2007-2016), 15 Journals, 13 Undergraduate Theses, 14 Websites.

**Pages** : i-xvi, 77 pages, 13 tables, 2 figures, 33 appendices.

---

<sup>1</sup> Title.

<sup>2</sup> Student of School of Nursing, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

<sup>3</sup> Lecturer of School of Nursing, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

## PENDAHULUAN

Menurut Yuhedi dan Kurniawati (2013) bahwa angka pertumbuhan penduduk di Indonesia saat ini semakin tinggi, hal ini disebabkan karena adanya peningkatan jumlah angka kelahiran oleh Wanita Usia Subur (WUS). Salah satu upaya untuk mengatur dan mengendalikan angka kelahiran oleh Wanita Usia Subur (WUS) yaitu dengan ikut serta dalam program Keluarga Berencana (KB) (Fitria, 2007). Salah satu metode kontrasepsi yang dianjurkan yaitu metode kontrasepsi IUD.

IUD merupakan metode kontrasepsi non hormonal yang tidak berpengaruh pada pasien dengan riwayat penyakit tertentu seperti penyakit jantung, hati, hipertensi, ataupun diabetes (Rahayu, 2016). IUD memiliki nilai efektifitas sebesar 0,6-0,8, selain itu IUD dapat digunakan dalam waktu yang lama, dapat digunakan setelah melahirkan atau setelah abortus, tidak mempengaruhi kualitas ASI, serta dapat digunakan sampai wanita menopause selama satu tahun. Namun, saat ini masih banyak wanita yang belum termotivasi dan belum berminat untuk menggunakan kontrasepsi IUD sehingga dapat menyebabkan wanita terlalu sering

melahirkan, terlalu dekat jarak melahirkan, dan terlalu tua melahirkan (diatas usia 35 tahun) (Kemkes RI, 2015).

Dalam data BBKBN (2016) menunjukkan peserta program Keluarga Berencana (KB) di provinsi D.I. Yogyakarta menurut metodenya yaitu, IUD (56,59%), MOW (73,87%), MOP (90, 57%), implant (58,13%), suntik(42,83%), pil (35,57%), serta kondom (4,71%) (RADALGRAM, September 2016).

Rendahnya motivasi penggunaan kontrasepsi IUD dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, usia pendidikan, persetujuan pasangan, budaya, serta pengaruh informasi terkait kontrasepsi IUD (Bernadus.J.D, 2013).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi dan minat penggunaan kontrasepsi IUD adalah melalui pendidikan kesehatan dengan metode *guidance and counseling* (Walgito, 2010). Metode ini dilakukan secara individual antara petugas atau kader kesehatan dan klien, sehingga dapat terjalin kontak yang lebih intensif serta dapat meningkatkan kepercayaan klien pada petugas atau kader kesehatan karena kerahasiaan klien terjamin.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Dusun Malangan didapatkan jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 107 pasangan pada tahun 2017 yang aktif dalam penggunaan metode kontrasepsi dan terbagi dalam beberapa metode, yaitu kontrasepsi pil sebesar 5,6%, suntik sebesar 42,0%, implant sebesar 2,8%, IUD sebesar 10,2%, MOW sebesar 3,7%, pasangan dengan keinginan anak segera tanpa kontrasepsi sebesar 10,2%, keinginan anak ditunda tanpa kontrasepsi sebesar 5,6%, tidak ingin mempunyai anak lagi tanpa kontrasepsi sebesar 3,7%, serta hamil sebesar 2,8%.

Hasil wawancara pada 10 Wanita Usia Subur (WUS) yang tidak menggunakan kontrasepsi IUD dapat diketahui bahwa 6 dari 10 Wanita Usia Subur (WUS) belum berminat untuk menggunakan kontrasepsi IUD. Sedangkan, 4 dari 10 Wanita Usia Subur (WUS) lainnya tidak menggunakan IUD karena merasa takut dan malu saat, serta khawatir akan komplikasi serta efek samping penggunaan IUD. Hasil wawancara pada 10 WUS tentang *Guidance and counselling* penggunaan kontrasepsi IUD didapatkan hasil bahwa 8 dari Wanita Usia Subur belum pernah

mendapatkan *guidance and counselling* kontrasepsi IUD dan 2 dari 10 Wanita Usia Subur menyatakan bahwa sudah pernah diberikan *counselling* tentang penggunaan kontrasepsi oleh petugas puskesmas saat akan menggunakan alat kontrasepsi pertama kali.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan *quasi eksperiment*, dan menggunakan desain penelitian yang digunakan adalah *prettes-posttest with control group design* (Azwar, 2016).

Penelitian ini dilakukan kepada Wanita Usia Subur (WUS) di Dusun Malangan Sumberagung Moyudan Sleman Yogyakarta dengan populasi sebanyak 85 orang dengan menarik sampel sebanyak 50 orang dengan teknik *nonprobability sampling* serta menggunakan metode *purposive sampling*. Selanjutnya peneliti membagi sampel menjadi dua kelompok, yaitu 25 responden sebagai kelompok eksperimen dan 25 responden sebagai kelompok kontrol dengan menggunakan nomor urut absen responden dengan nomor absen ganjil masuk kelompok eksperimen dan nomor absen genap masuk kelompok kontrol.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilakukan pada wanita usia subur (WUS) di Malangan Sumberagung Moyudan Sleman Yogyakarta. Responden berjumlah 50 orang dengan pembagian 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang berjumlah 25 orang dan kelompok kontrol berjumlah 25 orang. Responden di Malangan Sumberagung Moyudan merupakan wanita usia subur yang berusia antara 21 tahun 40 tahun yang belum menggunakan kontrasepsi maupun yang sudah menggunakan kontrasepsi jangka pendek.

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Karakteristik responden

Tabel 1.1 Distribusi karakteristik kelompok eksperimen responden di Malangan Sumberagung Moyudan Sleman Yogyakarta

Usia	F	%
21-25 th	3	12
26-30 th	4	16
31-35 th	6	24
36-40 th	12	48
Total	25	100
Pekerjaan		
IRT	18	72
Wiraswasta	2	8
Swasta	3	12
Buruh	1	4
ART	1	4
Total	25	100

Riwayat Pendidikan		
SD	2	8
SMP	3	12
SMA	20	80
Total	25	100
Jumlah Anak		
1 anak	10	40
2 anak	10	40
3 anak	5	20
Total	25	100
Alat Kontrasepsi		
Tidak menggunakan kontrasepsi	6	24
Senggama terputus	2	8
Suntik	12	48
Kondom	3	12
Pil	2	8
Total	25	100

*sumber: data primer*

Berdasarkan tabel 1.1 maka dapat diperoleh data dari kelompok eksperimen dengan frekuensi usia responden yang paling banyak adalah usia 36-40 tahun sebanyak 12 orang (48%). Mayoritas responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga yaitu sebanyak 18 orang (72%). Sedangkan responden memiliki riwayat pendidikan paling banyak adalah SMA yaitu sebanyak 20 orang (80%). Jumlah anak yang dimiliki responden paling banyak memiliki 2 anak dan 1 anak masing-masing 40%. Pada penggunaan alat kontrasepsi paling banyak oleh Wanita Usia Subur (WUS) yaitu metode kontrasepsi suntik sebanyak 12 orang (48%).

Tabel 1.2. Distribusi Karakteristik Kelompok Kontrol Responden Di Malangan Sumberagung Moyudan Sleman Yogyakarta

Usia	F	%
21-25 th	3	12
26-30 th	2	8
31-35 th	10	40
36-40 th	10	40
Total	25	100
Pekerjaan		
IRT	19	76
Wiraswasta	6	24
Total	25	100
Riwayat Pendidikan		
SD	1	4
SMP	4	16
SMA	20	80
Total	25	100
Jumlah Anak		
1 anak	13	52
2 anak	11	44
3 anak	1	4
Total	25	100
Alat Kontrasepsi		
Tidak menggunakan	3	12
Senggama terputus	3	12
Suntik	14	56
Kondom	3	12
Pil	1	4
Pantang berkala	1	4
Total	25	100

Sumber: data primer

Berdasarkan tabel 1.2 maka dapat diperoleh data dari kelompok kontrol dengan frekuensi usia responden yang paling banyak adalah usia 36-40 tahun sebanyak 10 orang (40%) dan usia 31-35 sebanyak 10 orang (40%). Mayoritas

responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga yaitu sebanyak 19 orang (76%). Responden memiliki riwayat pendidikan paling banyak adalah SMA yaitu sebanyak 20 orang (80%). Jumlah anak yang dimiliki responden paling banyak memiliki 1 anak (52%). Penggunaan metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan adalah metode suntik sebanyak 14 orang (56%).

a. Gambaran Tingkat Motivasi penggunaan kontrasepsi IUD sebelum dan sesudah diberikan *guidance and counselling*

#### 1. Kelompok eksperimen

Tabel 1.3 Distribusi frekuensi tingkat motivasi penggunaan kontrasepsi IUD pada kelompok eksperimen

Motivasi <i>pretest</i>	Sebelum		Sesudah	
	Frekuensi (f)	Prosentase (%)	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Tinggi	1	4	11	44
Sedang	18	72	12	48
Rendah	6	24	2	8
Total	25	100	25	100

sumber: data primer

Berdasarkan tabel 1.3 maka diperoleh data pada *pretest* kelompok eksperimen dengan tingkat motivasi penggunaan IUD tingkat sedang sebanyak 18 responden (72%), yang paling sedikit adalah tingkat motivasi tinggi yaitu 1 responden (4%). Sedangkan pada *posttest* memiliki tingkat motivasi tinggi

sebanyak 11 responden (44%), tingkat motivasi sedang sebanyak 12 responden (48%) dan yang paling sedikit memiliki motivasi rendah sebanyak 2 responden (8%).

## 2. Kelompok kontrol

Tabel 1.4. Distribusi frekuensi tingkat motivasi penggunaan kontrasepsi IUD pada kelompok kontrol

Motivasi <i>pretest</i>	Sebelum		Setelah	
	Frekuensi (f)	Prosentase (%)	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Tinggi	4	16	4	16
Sedang	14	56	16	64
Rendah	7	28	5	20
Total	25	100	25	100

sumber: data primer

Berdasarkan tabel 1.4 maka diperoleh data pada *pretest* kelompok eksperimen dengan tingkat motivasi penggunaan IUD tingkat sedang sebanyak 14 responden (56%), yang paling sedikit adalah tingkat motivasi tinggi yaitu 4 responden (16%). Sedangkan pada *posttest* memiliki tingkat motivasi sedang sebanyak 16 responden (64%), dan yang paling sedikit memiliki motivasi tinggi sebanyak 4 responden (16%).

b. Perbedaan motivasi pada Wanita Usia Subur (WUS) dalam menggunakan kontrasepsi IUD sebelum dan sesudah diberikan *guidance and counselling*

## 1. Uji Wilcoxon kelompok eksperimen

Tabel 1.5 Hasil perbedaan tingkat motivasi penggunaan IUD sebelum dan setelah diberikan *guidance and counselling* pada kelompok eksperimen

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum	P
tingkat motivasi <i>pretest</i>	25	2,20	0,58	1	3	0,006
tingkat motivasi <i>posttest</i>	25	1,64	0,63	1	3	

Sumber: data primer

Tabel 1.5 menunjukkan uji univariat Wilcoxon pada kelompok eksperimen, diperoleh nilai p sebesar 0,006 dengan  $\alpha < 0,05$  dengan demikian maka  $p < 0,05$ .

## 2. Uji Wilcoxon kelompok kontrol

Tabel 1.6 Hasil perbedaan tingkat motivasi penggunaan kontrasepsi IUD sebelum dan sesudah diberikan *guidance and counselling* pada kelompok kontrol

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum	P
tingkat motivasi <i>pretest</i>	25	2,20	0,71	1	3	0,157
tingkat motivasi <i>posttest</i>	25	2,04	0,61	1	3	

sumber: data primer

Tabel 1.6 menunjukkan uji univariat Wilcoxon pada kelompok kontrol, diperoleh nilai p sebesar 0,157 dengan  $\alpha < 0,05$  dengan demikian maka  $p > 0,05$ .

c. Perbedaan tingkat motivasi penggunaan kontrasepsi IUD antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol

1. Uji *Mann Whitney*

Tabel 1.7 Distribusi hasil uji post-test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terhadap motivasi penggunaan IUD

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum	P
tingkat motivasi posttest	50	2,08	0,53	1±3	0,027	
	50	1,5	0,505	1±2		

sumber: data primer

Tabel 1.7 menunjukkan uji univariat Mann-Whitney pada kelompok kontrol dan eksperimen, diperoleh nilai p sebesar 0,027 dengan  $\alpha < 0,05$  dengan demikian maka  $p < 0,05$ .

B. Pembahasan

1. Karakteristik responden

Hurlock (2007) dalam Putri (2015) dengan judul penelitian pengaruh penyuluhan kontrasepsi IUD dengan minat dalam menggunakan kontrasepsi IUD pada Wanita Usia diatas 35 tahun, bahwa minat dapat dipengaruhi oleh faktor

pengalaman pribadi, pengaruh orang yang dianggap penting, kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan, faktor emosional.

Motivasi juga dapat dipengaruhi oleh pekerjaan pada Wanita Usia Subur (WUS) karena pada saat seseorang bekerja akan dapat memperkaya pengalaman dan pengetahuan pribadi seseorang tentang sesuatu hal. Selain itu, motivasi dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, karena pada semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah untuk menerima informasi dan meminimalisir hambatan dalam proses penerimaan pesan (Priyoto, 2014). Jumlah anak dan penggunaan alat kontrasepsi juga dapat mempengaruhi motivasi, karena pada Wanita Usia Subur (WUS) yang memiliki satu anak akan lebih memilih menggunakan alat kontrasepsi jangka pendek karena alat kontrasepsi tersebut digunakan untuk menjarangkan kehamilan, sedangkan pada Wanita Usia Subur (WUS) yang memiliki dua anak atau lebih akan memilih kontrasepsi jangka panjang karena untuk

mencegah atau menghentikan kehamilan (Putri, 2015).

1. Tingkat Motivasi penggunaan kontrasepsi IUD sebelum dan sesudah diberikan *guidance and counselling*

a. Kelompok eksperimen

Tingkat motivasi *pretest* dengan tingkat sedang pada kelompok eksperimen sebesar 72% dan motivasi tingkat sedang sebesar 4%, sedangkan motivasi pada *posttest* dengan tingkat sedang sebesar 48% dan motivasi tingkat tinggi sebesar 44%. Hal ini menunjukkan peningkatan setelah dilakukan perlakuan dengan *guidance and counselling*, dengan nilai  $p$  sebesar 0,006 pada uji wilcoxon.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya, hal ini dapat disebabkan karena responden takut terhadap pemasangan IUD dan lingkungan geografis di pedesaan yang susah untuk mendapatkan informasi tentang kontrasepsi IUD dan masih sulit untuk akses pelayanan kontrasepsi (Baihaqi, 2016). Sebagian responden merasa

takut menggunakan IUD karena efek samping yang akan timbul seperti terjadinya pendarahan, bisa hamil, dan tidak nyaman.

Sementara itu, peningkatan motivasi dan nilai hasil *posttest* terjadi pada kelompok eksperimen dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu rentang usia, jenis pendidikan, jenis pekerjaan, jumlah anak, dan metode kontrasepsi yang digunakan saat ini.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aldriana (2013) dalam Baihaqi (2016) dengan judul Gambaran Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Pemakaian KB AKDR di Puskesmas Rambah Sumo I Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa paritas menjadi salah satu faktor rendahnya pemakaian KB IUD. Paritas dengan jumlah anak 1-2 memiliki kecenderungan tidak memilih kontrasepsi IUD

karena jangka waktu pemakaian yang lama sekitar 5-10 tahun.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Dwi (2012) dengan judul pengaruh konseling terhadap rencana pemilihan metode kontrasepsi efektif terpilih pada ibu hamil trimester III dengan nilai  $p$  0,003 yang menunjukkan adanya pengaruh pemberian konseling terhadap pemilihan metode kontrasepsi efektif terpilih secara signifikan. Menurut Saifuddin (2006) dalam Andriyani (2012) Berbagai faktor harus dipertimbangkan, termasuk status kesehatan, efek samping potensial, konsekuensi kegagalan atau kehamilan yang tidak diinginkan, besar keluarga yang direncanakan, persetujuan pasangan, bahkan norma budaya lingkungan dan orangtua.

b. Kelompok kontrol

pada kelompok kontrol menunjukkan tingkat motivasi paling banyak dengan tingkat sedang sebesar 56%, sedangkan paling sedikit dengan tingkat tinggi 16%. Pada *posttest* tingkat

motivasi paling besar dengan tingkat sedang sebesar 64% sedangkan paling sedikit dengan tingkat motivasi tinggi 16%. Pada uji *pretest* dan *posttest* menunjukkan nilai  $p$  sebesar 0,157, hal ini menunjukkan tidak adanya peningkatan motivasi responden dalam menggunakan kontrasepsi IUD. Motivasi pada kelompok kontrol cenderung memiliki tingkat motivasi sedang dengan presentase nilai *pretest* sebesar 56% dan nilai *posttest* sebesar 64%.

Hal ini dapat disebabkan karena responden memiliki pendidikan yang tinggi yaitu SMA sebesar 80%. Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian, proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran atau pelatihan. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup (Norazizah, 2016).

2. Perbedaan motivasi pada Wanita Usia Subur (WUS) dalam menggunakan kontrasepsi IUD pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Terdapat perbedaan pada tingkat motivasi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang dapat disebabkan karena beberapa faktor. Salah satunya adalah faktor komunikasi. Komunikasi yang dilakukan dalam memberikan pendidikan kesehatan dapat menggunakan media bantu seperti *leaflet* dan *flip chart* (Triwibowo & Pusphandani, 2015). Penggunaan media ganda berupa *flip chart* (lembar balik) dan *leaflet* dapat membantu responden untuk mendapatkan lebih dari satu sumber dan dapat digunakan untuk mengingatkan informasi yang telah disampaikan oleh konselor saat pemberian *guidance and counselling*.

Tingkat motivasi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari hasil uji *pretest*

dan *posttest* yang menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan motivasi kelompok eksperimen berada pada kategori tinggi, sedangkan pada kelompok kontrol tingkat motivasi cenderung sama pada tingkat kategori sedang. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh faktor pendidikan, pengalaman, usia, dan lingkungan yang membuat pengetahuan dan motivasi responden cenderung tinggi.

## SIMPULAN DAN SARAN

### a. Simpulan

1. Motivasi pada Wanita Usia Subur (WUS) dalam menggunakan kontrasepsi IUD sebelum diberikan *guidance and counselling* pada kelompok eksperimen paling banyak dengan tingkat sedang 18 (72%) dan setelah diberikan *guidance and counselling* paling banyak dengan tingkat sebanyak 12 (48%).
2. Motivasi pada Wanita Usia Subur (WUS) dalam menggunakan kontrasepsi IUD

setelah dilakukan *pretest* pada kelompok kontrol yang tidak diberikan *guidance and counselling* paling banyak dengan tingkat sedang sebanyak 14 (56%) dan setelah dilakukan *posttest* paling banyak dengan tingkat sedang sebanyak 16 (64%).

3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah diberikan *guidance and counselling* pada kelompok eksperimen dengan nilai  $p = 0,006$  dan pada kelompok kontrol dengan nilai  $p = 0,175$ . Serta terdapat perbedaan tingkat motivasi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebesar  $p = 0,027$  yang menunjukkan adanya perbedaan pada kelompok yang diberikan *guidance and counselling* dengan yang tidak diberikan.

b. Saran

Bagi Wanita Usia Subur (WUS) diharapkan dapat memperkaya informasi tentang kontrasepsi IUD secara mandiri dengan memanfaatkan berbagai sumber

informasi dan bagi petugas kesehatan diharapkan untuk dapat melakukan *guidance and counselling* sebagai promosi kesehatan terutama untuk menggalakkan penggunaan kontrasepsi IUD.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, A. D. (2012). *Pengaruh Konseling Terhadap Rencana Pemilihan Metode Kontrasepsi Efektif Terpilih Pada Ibu Hamil Trisemster II Di BP/RB Amalia Bantul Tahun 2012*. Yogyakarta: Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Azwar, S. (2016). *Metode Penelitian* (1 ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baihaqi, A. H. (2016). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Peer Group Terhadap Motivasi Ibu Menggunakan Kontrasepsi IUD Di Dusun Tukoharjo Purwoharjo Samogaluh Kulon Progo Yogyakarta*. Jogjakarta: Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- D.Bernadus, J. (2013). Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahum (AKDR) Bagi Akseptor KB di Puskesmas Jailolo. *I*, 1-10.
- Fitria, A. (2007). *Panduan Lengkap Kesehatan Wanita*. Yogyakarta: Ilmu Semesta.

- Kemenkes RI. (2015). *Buku Saku Pelayanan Kesehatan Ibu di Fasilitas Kesehatan Dasar dan Rujukan*. Retrieved maret 15, 2017, from Kementrian Kesehatan Republik Indonesia: 976-602-235-265-5-buku-saku-pelayanan-kesehtan-ibu.pdf
- Priyoto. (2014). *Teori Sikap & Perilaku Dalam Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Putri, N. (2015). *Pengaruh Penyuluhan Kontrasepsi IUD dengan Minat dalam Menggunakan Kontrasepsi IUD pada Wanita di Atas Usia 35 Tahun Didusun Manukan Condong Catur Depok Sleman*. Yogyakarta: Sikes 'Aisyiyah Yogyakarta.
- RADALGRAM . (2016). *RADALGRAM (Rapat Pengendalian Program & Anggaran) Bulan September 2016*. Retrieved April 5, 2017, from Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana D.I. Yogyakarta: [yogya.bkkbn.go.id](http://yogya.bkkbn.go.id)
- Rahayu, P. S. (2016). *Hubungan Waktu Pemasangan IUD Pasca Plasenta dan Interval Dengan Kejadian Eksplusi IUD Di BPM Tarmina, Amd., Keb. Kabupaten Mojokerto*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Triwibowo, C., & Pusphandani. M. E. (2015). *Pengantar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- walgito, B. (2010). *Bimbingan + Konseling (Studi & Karier)*. Yogyakarta: Andi Offset.